

Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Aurin Exarinza¹, Eliana², Sisca Medianti^{3*}.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang, Banda Aceh, Indonesia
Email: Sisca.andra@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *SIZE* terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Metode pengamatan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan studi data sekunder dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F (simultan) dan uji t (parsial) dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), SIZE* dan Praktik Perataan Laba

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Dari deskriptif mengenai perusahaan manufaktur tersebut maka tidak menutup kemungkinan terdapat indikasi manajemen dari beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba-rugi dari beberapa perusahaan menunjukkan besarnya laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun [1]. Praktik Perataan laba merupakan fenomena yang telah banyak dilakukan di berbagai negara. Banyak yang memperdebatkan apakah perataan laba itu baik atau buruk, serta mengapa perataan laba ini banyak dan boleh dilakukan. Perataan laba tidak menjadi masalah untuk dilakukan selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung fraud [2]. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (*opportunistic*) seperti mendapatkan bonus dan mempertahankan posisi jabatannya [2]. Persentase beberapa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Beberapa Perusahaan yang melakukan Praktik perataan Laba

No	Nama Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral	Perataan Laba (Rasio)		
		2017	2018	2019
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,0885	2,2163	0,7729
2	Bumi Resources Minerals Tbk	0,2003	1,7483	0,7201
3	Cita Mineral Investindo Tbk	1,0952	0,3351	2,2197
4	Cakra Mineral Tbk	0,4317	3,2828	2,9455
5	Central Omega Resources Tbk	0,3191	0,0499	0,8686
6	Vale Indonesia Tbk	2,3472	0,0919	0,0935
7	Merdeka Copper Gold Tbk	1,3106	4,4258	0,1306
8	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,6146	0,8868	0,3307

9	Timah Tbk	1,7248	0,0716	0,8983
10	Kapuas Prima Coal Tbk	5,4073	2,6431	0,7105

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019 terjadi fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahun atau yang memiliki nilai dibawah 1 merupakan praktik perataan laba dan yang memiliki nilai di atas 1 maka merupakan perusahaan yang bukan praktik perataan laba. Meskipun manajemen memiliki tujuan dan alasan, praktik perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak memadai. Hal ini dikarenakan manajemen merubah kandungan informasi atas laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat, oleh karena itu pengguna laporan keuangan perlu mewaspadaai informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Fenomena praktik perataan laba (*income smoothing*) sudah banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Rekrutasi laporan keuangan BUMN bidang jasa konstruksi ini hanya bersifat administrative (*accounting*). Oknum direksi yang terlibat, diakui tidak secara sengaja memalsukan laporan keuangan guna kepentingan pribadi. Ini hanya pelanggaran standar sisi akuntansi saja. Kondisi perusahaan yang sulit menyebabkan mereka mencari jalan dengan memalsukan laporan [3]

Fenomena praktik perataan laba lainnya yang terjadi di Indonesia penggelembungan keuntungan, hal tersebut diketahui setelah dilakukan audit ulang atas laporan keuangan tanggal 31 Desember 2001 yang melaporkan adanya laba bersih sekitar Rp132 milyar, namun setelah dilakukan audit ulang ternyata laba perusahaan hanya sebesar Rp99,56 milyar, lebih rendah sebesar Rp32,6 milyar atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Perbedaan saldo laba dikarenakan adanya 2 kesalahan, pertama kesalahan penyajian dasar berkaitan dengan persediaan yaitu harga persediaan di mark-up dan dijadikan dasar penilaian persediaan, yang kedua kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan penjualan yaitu dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Berdasarkan beberapa kasus yang melakukan praktik perataan laba dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, perataan laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor bisa meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) diantaranya profitabilitas, *Size* perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Dimana faktor-faktor tersebut merupakan variabel independen dalam penelitian ini [4] Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu [5]. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan [6]. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. [7] menemukan pula bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Artinya tanda positif tersebut semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat praktik perataan laba yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah praktik perataan laba. Perkembangan ukuran suatu perusahaan sangat mempengaruhi perhatian dan ketertarikan para analis, investor maupun pemerintah dalam menilai kelangsungan perusahaan kedepannya. *Size* perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan juga untuk menghindari permintaan kenaikan gaji dan serikat. Di samping itu, *Size* perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajer di dalam melakukan perataan laba. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih transparan dan lengkap mengenai perusahaannya, demikian sebaliknya semakin kecil *Size* perusahaan, maka informasi yang disampaikan tidak begitu transparan [4]

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba [8]. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin besar *Size* perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [9], dan [1] menyimpulkan hasil bahwa *Size* perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil tersebut berarti bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. [9], dan [1]

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba [6]. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.[7]

Return on asset (ROA) diduga berpengaruh terhadap perataan laba karena jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Dengan laba yang tinggi maka manajemen dengan mudah dapat mengatur labanya. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena perusahaan akan menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi.

Net Profit Margin mempunyai pengaruh terhadap perataan laba karena jika *Net Profit Margin* tinggi maka perusahaan akan mempunyai nilai tambah bagi para investor [4]. Hal yang sama juga ditunjukkan terhadap para calon investor potensial, dimana diharapkan mereka akan tertarik membeli saham perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba agar *Net Profit Margin*-nya selalu baik sehingga struktur modalnya optimal dan menghasilkan laba yang relatif rendah. Margin laba yang rendah menunjukkan tidak ada masalah dalam operasi perusahaan sehingga perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi bagi para pemegang saham [4].

Financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perataan laba. Jika semakin tinggi *financial leverage* maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena perusahaan berusaha menjaga variabilitas labanya agar terhindar dari perjanjian hutang. Hasil penelitian Prabayanti dan Yasa menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah, sehingga dalam membiayai aktivitya perusahaan tidak bergantung pada hutang. (Aji dan Mita)

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. [7] menemukan pula bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Artinya tanda positif tersebut semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat praktik perataan laba yang terjadi dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah praktik perataan laba. [7]

Size perusahaan adalah skala pengSize perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. *Size* perusahaan biasanya diukur dengan log natural total aset perusahaan agar menghindari terjadinya fluktuasi secara berlebihan. *Size* perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan manufaktur sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam [10], metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [10]. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Manufaktur yang bergerak di Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 jumlahnya sebanyak 36 populasi atau periode sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
9	TINS	Timah Tbk
10	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi perlu dilakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pertimbangan yang cermat dan strategis dari peneliti dalam menentukan kasus-kasusnya untuk dimasukkan ke dalam sampel [11]. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perusahaan Manufaktur yang bergerak di Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI di Tahun 2017-2019	12	12	12	36
2	Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang bergerak di Sektor Tambang Logam dan Mineral yang tidak memiliki laporan keuangan dan data tidak lengkap tahun 2017-2019	2	2	2	6
Sampel Penelitian		10	10	10	30

Sumber: BEI 2021

2.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden, pengamatan langsung, serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala likert dimana skala likert menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pernyataan. Metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, internet, skripsi, jurnal, laporan atau dokumen perusahaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Materi wawancara dan kuesioner meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan keadaan perusahaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.[12]

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [13]. Berikut rumus regresi linier berganda menurut [14] adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Perataan laba

X₁ : ROA

X₂ : NPM

X₃ : DER

X₄ : Size perusahaan

a : Nilai konstan

b₁,b₂,b₃ : Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas (X₁, X₂, X₃ dan X₄) secara parsial atau individu terhadap variabel terikat (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Ha₁ = ROA berpengaruh terhadap perataan laba

H₀₁ = ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Ha₂ = NPM berpengaruh terhadap perataan laba

- H_{02} = NPM tidak berpengaruh terhadap perataan laba
 H_{a3} = DER berpengaruh terhadap perataan laba
 H_{03} = DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba
 H_{a4} = *Size* perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
 H_{04} = *Size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3 dan X_4) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Pada tingkat signifikansi 5% adalah:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

H_{a5} = ROA, NPM, DER dan *Size* perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{05} = ROA, NPM, DER dan *Size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, data yang diuji meliputi *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) serta Perataan Laba (Y). Pada tabel IV.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba (Y)	30	,0499	5,4073	1,319377	1,3484546
ROA (X1)	30	-2,8503	,1866	-,067957	,5282649
NPM (X2)	30	-419,0000	,3906	-14,037803	76,4889207
DER (X3)	30	,0315	2,4253	,910863	,5879577
<i>Size</i> Perusahaan (X4)	30	4,9904	10,3996	8,554543	1,4602049
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2021

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y. Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menolak H_a dan menerima H_0 .

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) secara parsial terhadap Perataan Laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Dalam pengujian secara parsial ini akan digunakan pengujian t-statistik, yang hasil perhitungan dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

TABEL 3.2
COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		Std. Error	Beta			
(Constant)	2,200	,678		3,245	2,060	,000
ROA (X1)	,283	,103	,353	2,747	2,060	,011
NPM (X2)	,230	,105	,301	2,191	2,060	,034
DER (X3)	,241	,101	,145	2,388	2,060	,029
<i>Size</i> Perusahaan (X4)	,301	,095	,469	3,168	2,060	,000

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan umum regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,200 + 0,283X_1 + 0,230X_2 + 0,241X_3 + 0,301X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 2,200 artinya jika *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4), maka Perataan Laba perusahaan sebesar 2,200%
2. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_1) sebesar 0,283, artinya kenaikan setiap 100% *Return On Asset* (X_1) akan meningkatkan Perataan Laba sebesar 28,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan
3. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_2) sebesar 0,230, artinya kenaikan setiap 100% *Net Profit Margin* (X_2) akan meningkatkan Perataan Laba sebesar 23% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

4. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,241, artinya kenaikan setiap 100% *Debt To Equity Ratio* (X_3) akan meningkatkan Perataan Laba sebesar 24,1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan
5. Koefisien regresi *Size Perusahaan* (X_4) sebesar 0,301, artinya kenaikan setiap 100% *Size Perusahaan* (X_4) akan meningkatkan Perataan Laba sebesar 30,1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

3.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perataan Laba

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Return On Asset* (X_1) adalah sebesar 0,283 yang berarti *Return On Asset* (X_1) mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan nilai uji t_{hitung} *Return On Asset* (X_1) sebesar 2,747 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060 dengan p -value = 0,011 karena p -value (0,000) < α (0,05) maka merima H_a dan menolak H_o dapat disimpulkan ada pengaruh positif *Return On Asset* (X_1) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Artinya hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari [4], [15] menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Perataan laba. ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (X_2) adalah sebesar 0,230 yang berarti *Net Profit Margin* (X_2) mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan nilai uji t_{hitung} *Net Profit Margin* (X_2) sebesar 2,191 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060 dengan p -value = 0,034 karena p -value (0,000) < α (0,05) maka merima H_a dan menolak H_o disimpulkan ada pengaruh positif *Net Profit Margin* (X_2) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Artinya hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari [16] menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Perataan laba. Rasio *Net Profit Margin* ini mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Pada intinya rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Margin penghasilan bersih ini diduga berpengaruh terhadap perataan laba, karena secara logismargin ini terkait langsung dengan objek perataan laba.

3.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Perataan Laba

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* (X_3) adalah sebesar 0,241 yang berarti *Debt To Equity Ratio* (X_3) mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan nilai uji t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 2,388 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060 dengan p -value = 0,029 karena p -value (0,000) < α (0,05) maka merima H_a dan menolak H_o disimpulkan ada pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Artinya hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari [4], [15] menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perataan laba. *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya.

3.4 Pengaruh *Size Perusahaan* terhadap Perataan Laba

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Size Perusahaan* (X_3) adalah sebesar 0,301 yang berarti *Size Perusahaan* (X_4) mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor

Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan nilai uji t_{hitung} *Size* Perusahaan (X_4) sebesar 3,168 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,060 dengan p -value = 0,000 karena p -value (0,000) < α (0,05) maka menerima H_a dan menolak H_o , dapat disimpulkan terdapat pengaruh *Size* Perusahaan (X_4) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Artinya hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari [7] menyatakan bahwa *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh masing- masing perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

3.5 Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan terhadap Perataan Laba

Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) secara simultan terhadap Perataan Laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y . Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menolak H_a dan menerima H_o .

Untuk mengetahui hasil Uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1	Regression	36,748	4	9,187	11,869	2,759	,000 ^b
	Residual	19,361	25	,774			
	Total	56,110	29				

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) adalah sebesar 11,869 yang berarti *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) dapat mempengaruhi secara bersama-sama terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,869 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,759 dengan p -value = 0,000 karena p -value (0,000) < α (0,05) maka menerima H_a dan menolak H_o dan dapat disimpulkan ada pengaruh *Return On Asset* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3) dan *Size* Perusahaan (X_4) secara bersama-sama atau simultan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

Artinya hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari [4], [15] menyatakan bahwa *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan laba. Salah satu perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah cenderung membebaskan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya pajak. Jadi perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dengan salah satu alasan untuk menghindari pajak.

4. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

5. *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

REFERENCES

- [1] N. P. N. Ayunika and I. K. Yadnyana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 25, no. 3, pp. 2402–2429, 2018.
- [2] D. S. Wijoyo, "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik," *J. Bisnis dan Akuntansi.*, vol. 16, no. 1, pp. 37–45, 2014.
- [3] M. P. Priyadi and others, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 7, 2017.
- [4] D. S. Framita, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 107–117, 2018.
- [5] H. Hartono and R. P. Sihotang, "Analisis hubungan profitabilitas dengan pergerakan harga saham pada sektor usaha perbankan di bursa efek indonesia," *J. Appl. Financ. & Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–66, 2009.
- [6] W. D. Asmara, "PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RQTIO DAN SIZE TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 04, 2017.
- [7] A. Pradnyandari and I. B. Astika, "Pengaruh Size perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 27, no. 1, pp. 149–172, 2019.
- [8] A. F. Iskandar and K. A. Suardana, "Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 805–834, 2016.
- [9] Oktaviasari, M. Tria, M. Effendi, and Rochman, "Pengaruh Profitabilitas, Size perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-JEBA*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [10] Rini, W. Chandra, W. P. Lan, W. Wilinny, and F. A. M. Hutabarat, "Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trinity Interlink Medan," in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2021, pp. 453–457.
- [11] F. A. M. Hutabarat and N. Nugroho, "Analisis Promosi Penjualan Sepeda Motor di Medan (Studi Kasus pada PT Daya Anugerah Motor)," vol. 1, no. September, pp. 35–40, 2020.
- [12] H. Vivi, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- [13] S. Lonardi, W. P. Lan, F. A. M. Hutabarat, N. Nugroho, and S. Supriyanto, "Peranan Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna E-commerce Shopee Di Politeknik Cendana," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 80–85, 2021, doi: 10.47065/jbe.v2i3.955.
- [14] P. D. Sugiyono, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D," *Penerbit CV. Alif Bandung*, 2018.
- [15] I. M. A. Dwiputra and I. K. Suryanawa, "Pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, size pada perataan laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 129–155, 2016.
- [16] E. Kurniawati, "Pengaruh debt to equity ratio dan net profit margin terhadap perataan laba dengan roa sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)," *Profita Komun. Ilm. dan Perpajak.*, vol. 12, no. 2, pp. 279–292, 2019.